









menyesuaikan diri dari cuaca Madinah akhirnya membuatnya sering sakit-sakitan. Di benak Bilal selalu terpateri kerinduan untuk dapat segera kembali ke Makkah.

Kini, di madinah, tugas mulia telah menanti Nabi SAW, yakni membangun masjid pertama di Quba. Kala itu arah kiblat telah diubah dari menghadap ke Yerusalem menjadi menghadap ke ka'bah yang ada di kota Makkah.

Suatu hari ketika masjid telah berhasil dibangun, Nabi duduk disana dengan para sahabat yang mengelilinginya. Mereka sedang berdiskusi untuk mencari cara memanggil umat untuk bershalat. Hal ini dikemukakan karena sebagian sahabat merasa kehilangan kesempatan melaksanakan shalat wajib disebabkan tidak adanya tanda manakala shalat wajib harus dilaksanakan. Oleh sebab itu salah seorang sahabat kemudian menyampaikan usulannya.

Ada sahabat yang mengusulkan agar kibarkan bendera apabila tiba saat melaksanakan shalat. Jika mereka melihatnya dari kejauhan tentu akan segera menghentikan kegiatannya, dan sekaligus mengajak rekan-rekan terdekatnya untuk segera melaksanakan shalat. Gagasan ini terlihat cukup baik namun Rasul tidak berkenan.

Ada sahabat yang mengusulkan agar menggunakan suar nyala api. Alasannya, mereka yang melihatnya dari jauh tentu akan segera melaksanakan shalat. Mereka yang melihatnya dari jauh tentu akan















































